

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Partus Lama Di Ruang Kebidanan RSUD Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2015**

**Heriani**

STIKES Al-Ma'arif Baturaja Program Studi DIII Kebidanan  
Email: herianibiomedik@yahoo.co.id

### **ABSTRAK**

Persalinan lama merupakan penyebab 8% kematian ibu di negara-negara berkembang. Berdasarkan data yang didapatkan dari Rekapitulasi 10 kasus terbanyak pada tahun 2014 di Ruangan RRI Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sutowo Baturaja dari 885 persalinan, sebanyak 72 persalinan (8,9%) adalah persalinan dengan partus lama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian partus lama di Ruang Kebidanan RSUD Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2015. Jenis penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengumpulan data melalui kuesioner. Pengolahan data secara analisa univariat dan bivariat. Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara presentasi janin dengan kejadian partus lama (p value 0,001), ada hubungan antara berat badan janin dengan kejadian partus lama (p value 0,010), dan ada hubungan antara paritas dengan kejadian partus lama (p value 0,001). Peneliti memberikan saran agar pihak rumah sakit agar kiranya meningkatkan program penurunan komplikasi yang dapat timbul akibat partus lama.

Kata kunci : Presentasi Janin, Berat Badan Janin, Paritas dan Kejadian Partus Lama

## PENDAHULUAN

Penyebab kematian ibu 90% disebabkan oleh pendarahan, toksemia gravidarum, infeksi, partus lama dan komplikasi abortus. Kematian ini paling banyak terjadi pada masa sekitar persalinan yang sebenarnya dapat dicegah, Sedangkan 10% disebabkan oleh komplikasi persalinan lain (Depkes RI 2005). Seperti yang telah diuraikan diatas salah satu dari penyebab kematian ibu adalah partus lama atau partus kasep dan sering disebut dengan partus sulit dan ditandai oleh terlalu lambatnya kemajuan persalinan dikarenakan adanya disproporsi antara presentasi antara bagian presentasi janin dan jalan lahir (Cunningham,2006), atau Persalinan lama adalah persalinan yang berjalan lebih dari 24 jam untuk primigravida dan 18 jam bagi multigravida. Persalinan kasep adalah persalinan lama yang di sertai komplikasi ibu (Manuaba, 2010), banyak hal yang dapat menyebabkan hal diatas seperti berbagai hal yang terjadi akibat-akibat tindakan tersebut yang

dilakukan seperti kesalahan selama hamil, bersalin dan nifas, seperti perdarahan, tekanan darah yang tinggi saat hamil (eklamsia), infeksi, persalinan macet dan komplikasi keguguran, (Yuli, 2006).

Kejadian partus lama disebabkan oleh beberapa faktor seperti letak janin, kelainan panggul, kelainan his, pimpinan partus yang salah, janin besar, kelainan kongenital, primitua perut gantung, grandemultipara, dan ketuban pecah dini (Mochtar,1998). Power: kekuatan his dan mengejan (Inersia uteri, his yang tidak terkoordinasi, kelelahan ibu mengejan, salah pimpinan kala II), Passage: jalan lahir (kelainan bentuk panggul, kesempitan panggul, ketidakseimbangan sefalopelvik, kelainan jalan lahir lunak) dan Passanger: (kelainan bentuk dan besar janin, kelainan pada letak kepala kelainan letak janin) (Manuaba, 1998).

Sedangkan dampak dari kejadian ini yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap tanda – tanda dari persalinan lama, dan juga kurang cepatnya pengetahuan dari para tenaga

tenaga kesehatan untuk mengambil keputusan klinik dalam memimpin persalinan.

Kemampuan pelayanan kesehatan suatu negara ditentukan dengan perbandingan tinggi rendahnya angka kematian ibu dan angka kematian bayi<sup>(1)</sup>. Adapun di negara-negara maju angka kematian maternal dan perinatal cukup rendah. Menurut taksiran kasar, angka kematian maternal di negara-negara berkembang ialah 6-8 per 1.000 kelahiran, angka ini sangat tinggi apabila dibandingkan dengan angka-angka di negara-negara maju, yang berkisar hanya 1,5 dan 3 per 10.000 kelahiran hidup<sup>(2)</sup>.

Persalinan lama merupakan penyebab 8% kematian ibu di negara-negara berkembang<sup>(3)</sup>. WHO (*World Health Organization*) mengungkapkan sampai saat ini partus lama merupakan suatu masalah di Indonesia karena 80% dari persalinan masih ditolong oleh dukun. Insiden partus lama rata-rata di dunia menyebabkan kematian ibu sebesar 8% dan di Indonesia sebesar 9%<sup>(4)</sup>.

Partus lama merupakan persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primi dan lebih dari 18 jam pada multi<sup>(5)</sup>. Harus dibedakan dengan partus tidak maju, yaitu suatu persalinan dengan his yang adekuat yang tidak menunjukkan kemajuan pada pembukaan serviks, turunnya kepala, dan putar paksi selama 2 jam terakhir<sup>(3)</sup>.

Persalinan lama dapat dibagi berdasarkan pola persalinannya. Kelainan dalam pola persalinan secara umum dibagi menjadi tiga kelompok. Yaitu kelainan pada kala I fase laten yang disebut fase laten memanjang, kelainan pada kala I fase aktif dan kelainan pada kala II yang disebut kala II memanjang. Kelainan pada kala I fase aktif terbagi lagi menjadi 2, menurut pola persalinannya. Jenis kelainan pertama pada kala I fase aktif disebut *protraction disorder*, dan kelainan kedua, disebut *arrest disorder*<sup>(4)</sup>.

Selain klasifikasi berdasarkan fase persalinan yang mengalami pemanjangan, beberapa literatur juga mengelompokkan persalinan yang

lebih lama menjadi dua kelompok utama, yaitu disproporsi sefalopelvik (*cephalopelvic disproportion/CPD*) dan kelompok lainnya adalah *failure to progress*. Kelompok pertama memaksudkan lamanya persalinan yang memanjang disebabkan oleh faktor pelvis ataupun faktor janin. Sementara pada kelompok kedua disebabkan secara murni oleh gangguan kekuatan persalinan<sup>(3)</sup>.

Bila persalinan berlangsung lama, maka akan dapat menimbulkan komplikasi baik terhadap ibu maupun terhadap anak. Faktor-faktor penyebab partus lama antara lain kelainan letak janin, kelainan panggul, kelainan his, pimpinan partus yang salah, janin besar, primitua, perut gantung dan ketuban pecah dini<sup>(4)</sup>.

Dari beberapa penelitian didapatkan bahwa presentasi janin, berat janin dan paritas ibu bermakna secara statistik berhubungan dengan kejadian partus lama. Dimana presentasi janin dengan malposisi memiliki resiko 1,261 kali lebih besar mengalami partus lama, serta janin yang berat >3500 gram memiliki resiko

mengalami partus lama 1,766 kali lebih besar. Kemudian didapatkan juga bahwa ibu dengan paritas 1 memiliki risiko mengalami partus lama 3,441 kali lebih besar dibandingkan dengan paritas > 1. Ibu paritas 1 cenderung lebih lama mengalami pembukaan lengkap dibanding ibu dengan paritas >1<sup>(6)</sup>.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Rekapitulasi 10 kasus terbanyak pada tahun 2012 di Ruang RRI Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sutowo Baturaja dari 885 persalinan, sebanyak 72 persalinan (8,9%) adalah persalinan dengan partus lama.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*<sup>(7)</sup>.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Ruang Kebidanan pada tahun 2012 berjumlah 885 ibu bersalin. Sampel penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling* menggunakan rumus Iwan Ariawan

didapatkan berjumlah 100 ibu bersalin<sup>(7)</sup>. Penelitian dilaksanakan di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja. Data didapatkan dari Ruang Kebidanan RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja dengan menggunakan *check list*.

Analisa data menggunakan analisa data univariat dan bivariat. Analisa dilakukan dengan tabulasi silang dan uji statistik dengan menggunakan rumus *Chi Square* dengan derajat kepercayaan 95% bila  $p \text{ value} \leq 0,05$  menunjukkan hubungan bermakna dan tidak bermakna jika  $p \text{ value} > 0,05$ .

## HASIL

### 1. Analisa Univariat

Hasil analisis yang analisisnya dilakukan secara univariat terhadap variabel independen (presentasi janin, berat badan janin dan paritas) dan variabel dependen (kejadian partus Lama). Hasil analisis data ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Kejadian Partus Lama</b>		
- Ya	72	72,0
- Tidak	28	28,0
<b>Persentasi Janin</b>		
- Abnormal	45	45,0
- Normal	55	55,0
<b>Berat Badan Janin</b>		
- Beresiko	58	58,0
- Tidak Beresiko	42	42,0
<b>Paritas</b>		
- Nullipara	59	59,0
- Multipara	41	41,0

## 2. Analisa Bivariat

**Tabel 2. Hubungan Persentase Janin, Berat Badan Janin, Paritas dengan Kejadian Partus Lama**

Karakteristik	Kejadian Partus Lama				$\Sigma$	%	<i>p</i> value
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%			
<b>Persentase Janin</b>							
- Abnormal	40	40,0	5	5,0	45	45,0	0,001
- Normal	32	32,0	23	23,0	55	55,0	
<b>Berat Badan Janin</b>							
- Beresiko	48	48,0	10	10,0	58	58,0	0,010
- Tidak Beresiko	24	24,0	18	18,0	42	42,0	
<b>Paritas</b>							
- Nullipara	50	50,0	9	9,0	59	59,0	0,001
- Multipara	22	22,0	19	19,0	41	41,0	

\*)Uji statistik bermakna *p*value<0,05

Dari tabel 2. proporsi kejadian partus lama pada ibu bersalin lebih banyak pada presentasi abnormal yaitu sebanyak 40 responden (40,0%) daripada presentasi janin normal yaitu sebanyak 32 responden (32,0%). Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan *p* value 0,001. Jadi ada hubungan antara presentasi janin dengan kejadian partus lama. Proporsi kejadian partus lama pada ibu bersalin lebih banyak pada berat badan janin beresiko yaitu sebanyak 48 responden (49,0%) daripada berat badan janin tidak

beresiko yaitu sebanyak 24 responden (24,0%). Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan *p* value 0,010. Jadi ada hubungan yang bermakna antara berat badan janin dengan kejadian partus lama. Proporsi kejadian partus lama pada ibu bersalin lebih banyak pada paritas nulipara yaitu sebanyak 50 responden (50,0%) daripada multipara yaitu sebanyak 22 responden (22,0%). Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan *p* value 0,001. Jadi ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian partus lama.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini presentasi janin dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu abnormal dan normal. Dari hasil penelitian didapat bahwa proporsi responden ibu bersalin dengan presentasi janin abnormal lebih besar mengalami kejadian partus lama yaitu sebanyak 40,0%. Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan *p value* 0,001.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amirudin (2012) untuk mengetahui hubungan presentasi janin dengan partus lama didapatkan bahwa presentasi janin bermakna secara statistik berhubungan dengan kejadian partus lama dengan *p value* 0,001. Pada analisis besar risiko untuk presentasi janin dengan *Continuity corretior* terdapat nilai *p value* 0,001, yang berarti kelainan presentasi janin berhubungan dengan kejadian partus lama. Janin dalam keadaan malposisi dan malpresentasi sering menyebabkan partus lama atau partus macet.

Perubahan posisi kepala janin melalui jalan lahir menyebabkan panjang lingkaran menjadi lebih besar

yang akan mengakibatkan disproporsi sefalopelvik sehingga perjalanan persalinan menjadi lama, komplikasi lain juga dapat menyebabkan asfiksia, intrapartum hingga kematian. Apabila persalinan tidak maju, pertolongan per vagina secara paksa akan menimbulkan trauma pada bayi yang lebih besar dan juga ibunya dengan komplikasi masing-masing<sup>(1)</sup>.

Dalam penelitian ini sebagian besar responden dengan presentasi janin abnormal lebih besar mengalami kejadian partus lama. Hal ini disebabkan karena janin dengan posisi abnormal dengan presentasi kaki, bahu atau presentasi bokong akan sulit menemukan jalan lahir sehingga perjalanan persalinan menjadi lebih lama.

Pada penelitian ini berat badan janin dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu beresiko dan tidak beresiko. Dari hasil penelitian didapat bahwa proporsi responden ibu bersalin dengan berat badan janin beresiko lebih besar mengalami kejadian partus lama yaitu sebanyak 48,0%. Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan *p value* 0,010.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amirudin (2012) melakukan penelitian tentang hubungan berat badan janin dengan partus lama. Hasil analisis risiko berat janin terhadap kejadian partus lama memperlihatkan nilai  $OR = 1,766$  (95% CI:  $0,853 < OR < 3,652$ ). Ini berarti bahwa ibu yang memiliki janin yang berat  $> 3500$  gram memiliki risiko mengalami partus lama 1,766 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang berat janinnya  $\leq 3500$  gram dan bermakna secara statistik. Janin yang besar akan mengalami kesulitan melewati jalan lahir sehingga dapat menyebabkan partus lama.

Berat neonatus yang besar adalah apabila berat janin melebihi 4000 gram. Pada janin besar, faktor keturunan memegang peran penting. Selain itu janin besar juga dijumpai pada wanita hamil dengan diabetes mellitus, postmaturitas, dan grande multipara (Servasius, 2012). Kesulitan persalinan (partus lama) pada persalinan distosia terjadi pada

keadaan janin dengan berat badan lebih dari 4.000 gram<sup>(1)</sup>.

Dalam penelitian ini sebagian besar responden dengan berat badan janin beresiko lebih besar mengalami kejadian partus lama. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena janin dengan berat melebihi normal akan sulit keluar melalui jalan lahir, sehingga menyebabkan persalinan menjadi lama. Pada penelitian ini paritas dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu nulipara dan multipara. Dari hasil penelitian didapat bahwa proporsi responden ibu bersalin dengan paritas nulipara lebih besar mengalami kejadian partus lama yaitu sebanyak 50,0%. Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan  $p \text{ value} = 0,001$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amirudin (2012) untuk mengetahui hubungan paritas dengan partus lama didapatkan hasil analisis risiko paritas terhadap kejadian partus lama memperlihatkan nilai  $OR = 3,441$  (95% CI:  $1,992 < OR < 6,159$ ). Ini berarti bahwa ibu dengan paritas 1 memiliki risiko mengalami partus lama



3,441 kali lebih besar dibandingkan dengan paritas  $>1$  dan bermakna secara statistik. Ibu paritas 1 cenderung lebih lama mengalami pembukaan lengkap dibanding ibu dengan paritas  $> 1$ . Pada kelahiran anak yang pertama kali, panggul dan perineum ibu masih kaku sehingga jalan lahir sulit dilalui oleh janin. Hal inilah yang dapat menyebabkan terjadinya persalinan yang lama dan dapat menimbulkan berbagai komplikasi pada janin hingga kematian. Ibu paritas 1 cenderung lebih lama mengalami pembukaan lengkap dibanding ibu dengan paritas  $> 1$ .

Dalam penelitian ini sebagian besar responden dengan paritas nulipara lebih besar mengalami kejadian partus lama. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena ibu dengan paritas nulipara cenderung memiliki panggul dan perineum yang masih kaku sehingga jalan lahir sulit dilalui oleh janin, sehingga menyebabkan terjadinya persalinan yang lama.

#### **KESIMPULAN**

1. Ada hubungan yang bermakna antara presentasi janin dengan

kejadian partus lama di Ruang Kebidanan RSUD Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2013.

2. Ada hubungan yang bermakna antara berat badan janin dengan kejadian partus lama di Ruang Kebidanan RSUD Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2013.
3. Ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian partus lama di Ruang Kebidanan RSUD Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2013.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Manuaba, IGB. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC
2. Saifudin. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
3. Servasius, Evi. *Penyebab dan Epidemiologi Partus Lama (Distosia)*.  
<http://sikkahoder.blogspot.com/2012>  
12 diakses 01 April 2013
4. Mochtar, Roestam. 2008. *Sinopsis Obsetetri*. Jakarta : EGC

5. Erfan, Syah. 2012. *Hubungan Umur dan Paritas Ibu dengan Kejadian Partus Lama*. <http://erfansyah.blogspot.com/hubungan-umur-dan-paritas-ibu-dengan-kejadian-partus-lama> diakses 01 April 2013
6. Amirudin, Ridwan. 2012. *Faktor Resiko Kejadian Partus Lama di RSIA Siti Fatimah*. Makasar : FKM
7. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

